

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain, manusia diberi kelebihan dalam penciptaannya, seperti akal, nafsu, serta kemampuan-kemampuan lain yang disebut sebagai fitrah, ini adalah sebagai potensi pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Potensi ini dibebaskan Tuhan untuk melakukan hal-hal baik yang ada pada diri manusia. Manusia juga memiliki agama yang sudah ada sejak lahir, ini disebut sebagai agama keturunan. Dalam penentuan memilih agama, manusia memiliki kebebasan hak dalam memilih untuk memeluk agama apapun tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Agama dalam kehidupan manusia merupakan unsur yang sangat penting, peran agama bagi manusia adalah sebagai pedoman hidup untuk mengantarkan kepada jalan yang benar, dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah tertera dan memiliki landasan yang kuat dalam agama tersebut, guna untuk dijadikan acuan menjalani kehidupan, walaupun sebenarnya hidup ini adalah pilihan. Sebuah agama, baik yang mengaku sebagai agama sumber wahyu ataupun bukan, tidak bisa lepas dari situasi asal-usulnya yang bersifat kompleks. Di dunia ini begitu banyak agama yang sudah pasti memiliki perbedaan.<sup>1</sup> Seperti dalam agama Islam dan Kristen.

Islam merupakan agama samawi yang disyari'atkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Kata Islam berasal dari "*aslama*", "*yuslimu*",

---

<sup>1</sup>Ahmad Nur Cholish, Alamsyah M. Djafar, *Agama Cinta*, (Jakarta: PT. Elex Media, 2015), h. 2

“*islaaman*”, yang memiliki arti patuh, tunduk atau selamat. Maksud dari tunduk atau patuh adalah berpasrah kepada sang Pencipta alam beserta isinya yaitu Allah SWT, mengikuti serta mematuhi ajarannya dan menjauhi larangannya agar menjadi seorang Muslim yang selamat, karena sebagian Muslim harus mampu menyelamatkan diri sendiri dan juga dianjurkan untuk menyelamatkan orang lain.<sup>2</sup> Menurut istilah, definisi Islam adalah sebuah agama yang dibawakan oleh nabi terakhir yaitu nabi Muhammad Saw. untuk memberikan jalan yang benar kepada umatnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam merupakan agama penyelamat, karena mengajarkan kebenaran-kebenaran serta moral budi pekerti dan tata nilai positif lainnya yang universal dan kekal.<sup>3</sup>

Dalam definisi Islam tersebut, maka kita sebagai umatnya yakin dan percaya bahwa agama yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw. pada 14 abad yang lalu ini masih tetap berfungsi sampai kapanpun dan selalu dijadikan sebagai pedoman dalam hidup umat Islam, dan Islam memiliki kitab suci yaitu Alquran. Alquran merupakan kitab suci pamungkas yang diturunkan ke dunia sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.<sup>4</sup> Alquran diturunkan sebagai pedoman serta arahan manusia untuk mengikuti jalan yang benar (bukan yang sesat), mengingatkan kepada kebaikan.

Dunia berkembang sesuai dengan masanya, dan sekarang sudah memasuki zaman modern. Banyak sekali keanekaragaman persoalan yang sudah pasti dihadapi dan dirasakan oleh seluruh manusia, seperti perubahan tata nilai,

---

<sup>2</sup>Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam dalam Al-Quran*, (Jurnal Al- Ulum Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011 ) h. 285

<sup>3</sup>*Ibid...*,h.287

<sup>4</sup>Hj.Munawir Jadzali, *Penyegaran Pemahaman Ajaran Islam menghadapi Kemajuan Ilmu dan Teknologi*, (Kalifornia: Departemen Pertahanan Keamanan, 2008), h.38

integritas budaya, serta perubahan atau pembaharuan yang akan mempengaruhi manusia dengan membawa hal positif dan negatif.

Tidak sedikit manusia pada zaman sekarang yang menghamba pada harta dan tahta yang mengajak kebahagiaan pada dunia yang hanya fatamorgana dan siftnya sementara, ini akan membawa dampak kepada manusia menjadi lalai dan sering melupakan kewajiban sebagai seseorang yang bergama.<sup>5</sup> Dampak ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara jasmani dan rohani serta fisik dan mental. Ketidakseimbangan ini pada kurun waktu yang tidak bisa ditentukan akan memungkinkan terjadinya akibat yang sangat fatal dalam perwujudan dunia yang dicita-citakan, yaitu dunia yang penuh dengan cinta, baik itu cinta kepada Allah ataupun kepada sesama manusia. Ini bisa diantisipasi dengan adanya ajaran rohani dimana ajaran mengutamakan kedekatan hubungan antara manusia dengan Tuhan.<sup>6</sup>

Manusia memang makhluk yang paling sempurna, tetapi bukanlah yang paling suci, seluruh manusia pernah berbuat kesalahan kecuali Nabi Muhammad Saw, melakukan sesuatu yang dilarang, manusia tidak akan luput dari dosa, tetapi akan ada waktu dimana kebaikan akan muncul sebagai pemenang yang membawa manusia menjadi insan yang mulia.<sup>7</sup> Oleh karena itu, manusia mempunyai kewajiban untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, ketika manusia telah melakukan suatu kesalahan, maka hendaknya manusia segera memperbaikinya atau bertaubat sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 110:

---

<sup>5</sup>Iksan, *Konsep Taubat menurut Ibn Qayyin al-Jauziyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 10

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Hati, 2002), h. 188

<sup>7</sup>Zaki Taofik Hidayat, *Konsep Taubat dalam Alquran menurut Sayyid Quthb*, (Riau: UIN Sultan Syarif, 2010), h. 3

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١٠﴾

*“Dan barangsiapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah MahaPengampun, Maha Penyayang”.*<sup>8</sup>

Dalam Islam taubat artinya menyesal atau kembali (dengan menyesali keadaan yang telah berlalu). Secara etimologi, kata taubat berasal dari Bahasa Arab yakni *taubah*: *taaba-yatuubu-taubatan* yang berarti rujuk, kembali, atau kembali dari jalan yang jauh ke jalan yang lebih dekat kepada Allah SWT. Arti taubat menurut istilah, ialah membersihkan hati dari segala dosa. Taubat merupakan salah satu ajaran utama dalam Islam, karena tobat merupakan bentuk realisasi dari etika manusia kepada Allah, taubat mempunyai maknadatang atau kembali kepada-Nya, dengan istilah lain artinya kembali kepada sikap, perbuatan, atau pendirian yang lebih baik dan benar. Karena sesungguhnya Allah maha penerima taubat.<sup>9</sup> Firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 104:

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

*“Tidakkah mereka mengetahui, bahwa Allah menerima tobat hamba-hambanya dan menerima zakat(nya), dan bahwa Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang?”*<sup>10</sup>

Taubat adalah menyesali segala kekurangan serta kesalahan yang pernah seseorang perbuat, meliputi perilaku fisik dan perilaku rohani, baik disengaja maupun

<sup>8</sup>QS. An-Nisa', ayat 110

<sup>9</sup>Ahmad Rivai Harahap, Dkk, *Ensiklopedia Praktis Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Perdana Publishing, 2012), h. 275

<sup>10</sup>QS. At-Taubah, ayat 104

tidak.<sup>11</sup> Sejatinya taubat merupakan pintu masuk bagi seseorang hamba untuk mendekatkan kepada Allah SWT dengan mencari ridha-Nya.<sup>12</sup>

Ketika telah melakukan taubat, meminta ampunan kepada Allah, maka berbuat baiklah kamu sekalian, jangan mengulangi kesalahan yang sama, itu sama saja dengan menghina Tuhan.<sup>13</sup> Karena taubat yang sangat disenangi Allah adalah taubatan yang sungguh-sungguh, seperti dalam salah satu hadis Nabi:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ وَالْمُسْتَغْفِرُ مِنَ الذَّنْبِ وَهُوَ مُقِيمٌ عَلَيْهِ  
كَالْمُسْتَهْزِئِ بِرَبِّهِ}

*Nabi Saw bersabda: "Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak ada dosa baginya, dan orang yang meminta ampunan dari dosa namun ia masih melakukan dosa itu, maka ia seperti orang yang menghina Tuhannya." Hadis mauquf ini diriwayatkan oleh imam Al-Baihaqi dan imam Ibnu 'Asakir dari sahabat Ibnu 'Abbas r.a.<sup>14</sup>*

Setiap perbuatan harus dipertanggungjawabkan dihari kemudian, maka dari itu taubat harus sesering mungkin dilakukan, sebagaimana telah disebutkan banyaknya pengulangan ayat mengenai taubat dalam Alquran sebanyak 87 kali dalam 27 surat. Jadi, baiknya setelah melakukan sebuah kesalahan atau dosa hendaknya langsung melakukan taubat.

Taubat tidak hanya dilakukan begitu saja, dan taubat tidak akan terwujud dengan sempurna jika tidak dilandasi oleh rasa penyesalan. Sebab, jika tidak menyesali perbuatan dosa tersebut, berarti seseorang tidak total atau tidak

---

<sup>11</sup>Muhammad Maulana, *Dosa dan Taubat Menurut Islam dan Katolik*, (Surabaya: FAI UM Surabaya, 2018), h. 7

<sup>12</sup>Ali Ridho, *Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul 'Abidin*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 1

<sup>13</sup>Abdul Wahid Al-Faizin, *Sepenggal Cerita Sejuta Makna*, (Jakarta: Gema Insani, 2019), h. 198

<sup>14</sup>HR. Imam Al-Baihaqi

sungguh-sungguh dalam bertaubat. Syarat taubat yang harus dilakukan yaitu *istighfar* dengan lisan, menjauhkan diri dari dosa yang berhubungan dengan anggota badan, menyimpan keinginan untuk tidak melakukan dosa dengan hati, dan meninggalkan perkara buruk. Inilah garis besar dari syarat taubat yang harus diamalkan agar mewujudkan taubat yang sungguh-sungguh atau disebut dengan taubatan nasuha.<sup>15</sup>

Firman Allah dalam QS. At-Tahrim : 8

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ  
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا  
يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ  
يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

Setiap orang yang beragama harus melakukan taubat, karena tidak ada manusia yang luput dari dosa. Istilah taubat bukan hanya terdapat dalam Islam saja, dalam agama lain juga ada istilah taubat seperti dalam Kristen, penyebutan taubat dalam Kristen adalah tobat. Kristen merupakan agama samawi yang

---

<sup>15</sup>Muhammad Asadi bin Tawi, *Ayat-ayat Nasihat*, (Yogyakarta: Suka Buku, 2018), h. 92

syariatnya dibawakan oleh nabi Isa As. Dengan kitab suci Injil atau Alkitab. Kristen memiliki dogmatika atau ajaran iman Kristen, yang di dalamnya berisi tentang uraian sistematis mengenai iman Kristen dan sifatnya harmonis, disana juga terdapat simbol-simbol dan pengakuan-pengakuan iman Kristen sama seperti dalam Alkitab.<sup>16</sup>

Ada pula istilah kekristenan, pembahasan dalam kekristenan untuk kata agama saja tidak cukup mengartikan kekristenan, lantas apa sebenarnya kekristenan itu. Kekristenan merupakan sebuah agama yang berpusat kepada Yesus. Akan tetapi, ini bukanlah agama yang secara intelektual berpegang pada satu paket tentang Kristus atau trinitas, tetapi hanya satu yaitu kepada Kristus saja. Inilah keyakinan yang benar-benar disebut iman. Dan mereka sangat percaya bahwa Alkitab dapat mengubah hidup. Kristuslah sebagai pusat pembaruan penjanjian Allah, Kristus adalah satu orang, dan melalui perantaranyalah Allah memperbarui segalanya.<sup>17</sup>

Dalam Kristen juga terdapat istilah tobat, karena jemaat Kristen juga manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Sebagai manusia biasa pasti sering melakukan hal buruk baik itu disengaja atau tidak. Membangun kehidupan di dalam jemaat yang penuh kedamaian, kenyamanan serta kebahagiaan tentu tidak mudah. Tidak sedikit dari mereka yang suka membicarakan, menjelek-jelekan bahkan sampai menuduh orang lain tanpa menjaga perasaan orang tersebut. Dari hal keseharian itu saja sudah banyak menimbulkan kesalahan,

---

<sup>16</sup>J.A.B Jongeneel, *Pembimbing Ke Dalam Dogmatik Kristen*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2000), h. 18a

<sup>17</sup>U. Metsner, H.P.V. Renner, *Alkitab Tentang Hidup Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 17

apalagi sampai menyakiti hati orang lain. Dosa membuat relasi seorang hamba dengan Tuhan dan sesama manusia menjadi rusak.

Tobat merupakan kewajiban dalam agama yang harus dikerjakan.<sup>18</sup>Dosa-dosa manusia dapat diampuni dengan cara meminta ampun atau bertobat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dosa disamakan dengan kematrian dan pembebasan dari dosa-dosa disamakan dengan kebangkitan menuju hidup baru atau kemuliaan dalam hidup. Dalam kehidupan baru ini bisa disamakan ketika kemuliaan Tuhan dinyatakan kepada orang berdosa tersebut dengan pengampunan.<sup>19</sup>Dalam Alkitab mengajarkan mengenai pertobatan sejati seperti halnya pada Mat 4:17 “*Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat*”. Kristen mengajarkan untuk melakukan pertobatan sesering mungkin. Karena itu adalah bentuk penebusan dosa. Jadi tidak dapat dihindari, semua manusia mempunyai dosa masing-masing, jangan pernah merasa menjadi manusia yang suci tanpa dosa. “*Jika kita mengatakan bahwa kita tidak memiliki dosa, maka sama saja itu menipu diri sendiri, dan kebenaran tidak akan pada kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga mengampuni dosa-dosa kita, dan meyucikan kita dari semua ketidakbenaran.* (1 Yohanes 1:8-9). Atas dosa-dosa yang pernah mereka perbuat maka dikatakan dalam Alkitab “*Karena itu, bertobatlah dan berbaliklah supaya dosa-dosamu dihapuskan, sehingga waktu menyegerakan akan datang dari hadirat Tuhan*”. (Kisah Para Rasul 3:9).<sup>20</sup>

Dalam Kristen tobat adalah suatu pemilihan, antara hidup di dalam dosa atau hidup dengan Tuhan Yesus. Pertobatan tidak sembarang dilakukan tanpa

---

<sup>18</sup>Yusuf Qhardawi, *Kitab Petunjuk Tobat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000), h. 19

<sup>19</sup>Laurensius Dihe, *Sakramen Tobat ditengah Globalisasi*, (Yogyakarta: IKAPI, 2013), h.

24

<sup>20</sup>G.C. Van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), h. 488

adanya kesungguhan, adapun syarat dalam Kristen untuk bertobat yakni, akui dosa yang sudah diperbuat, singkirkan rasa marah, tinggalkan cara hidup lama, ubah perilaku, perbaiki masalah yang ditimbulkan, hidup pada jalan menyenangkan Tuhan, bergabung dengan komunitas gereja, baca Alkitab, ubah lingkungan hidup. Dalam Kristen, bertobat lebih menekankan tentang apakah kita sudah menerima hadiah yang Tuhan berikan pada kita dengan lebih menjaga ikatan dengan Tuhan Yesus untuk dapat pengampunan dosa dan membuahkan surga.<sup>21</sup>

Dalam Islam, pertaubatan dilakukan karena banyaknya kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh manusia, begitu juga dalam Kristen, sebagai manusia biasa, jemaat Kristen juga sering melakukan kesalahan. Oleh karena itu, sebagai umat beragama hendaknya bertaubat untuk menebus kesalahan-kesalahan tersebut. Namun, jalan menuju untuk bertaubat dalam Islam dan Kristen tentu berbeda, untuk melihat persamaan dan perbedaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Taubat dalam Pandangan Islam dan Kristen”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud taubat dalam pandangan Islam dan Kristen?
2. Bagaimana cara bertaubat dalam Islam dan Kristen?
3. Apa persamaan dan perbedaan taubat dalam Islam dan Kristen?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk memberikan persamaan persepsi antara pembaca dan penulis, dan untuk menghindari dari kesalahpahaman diantara pokok-pokok permasalahan

---

<sup>21</sup>Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009), h. 209

yang terkandung dalam penelitian tersebut, maka dibuatlah batasan dari istilah tersebut, yaitu :

### 1. Taubat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata taubat berarti sadar dan menyesal akan dosa atau suatu kejahatan yang pernah diperbuat dan berniat akan menghentikan serta memperbaiki tingkah laku dan perbuatan tersebut.<sup>22</sup>

Dalam Islam, Taubat artinya kembali, meninggalkan perbuatan buruk dan kembali ke jalan yang menuntun kepada kebenaran, untuk menghapus dosa yang diperbuat pada masa lalu, dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.<sup>23</sup>

Dalam Kristen, penyebutan taubat berbeda dengan Islam, bentuk penulisannya adalah tobat. Menurut Kristen tobat adalah suatu pemilihan, antara hidup di dalam dosa atau hidup dengan Tuhan Yesus untuk kembali menuju jalanyang sesungguhnya (kebenaran).<sup>24</sup>Yang penulis maksud adalah pengertian dari taubat menurut Islam dan Kristen.

### 2. Pandangan

Pandangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata pandang yang mendapat akhiran -an yang mejadi pandangan yang artinya yaitu

---

<sup>22</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online, *Taubat*, (Diakses: 25/03/2021, 14.50 WIB)

<sup>23</sup>Miftahus Surur, *Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an*, (Situbondo: STAI Alfitrah, 2018), h. 4

<sup>24</sup>Ita Siti Nurhalimah, *Sakramen Pengakuan Dosa dan Religiusitas*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).j. 6

hasil dari perbuatan memandang, melihat, memperlihatkan sesuatu.<sup>25</sup> Yang penulis maksud disini adalah pengertian pandangan dalam KBBI.

### 3. Islam

Islam merupakan sebuah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT kemudian dibawakan oleh nabi Muhammad Saw dan memiliki kitab suci yaitu Al-Qur'an sebagai kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.<sup>26</sup> Yang penulis maksud adalah pengertian dan makna Islam.

### 4. Kristen

Kristen merupakan sebuah agama Abrahamik dan inti dari ajarannya beraskan riwayat hidup Yesus Kristus. Kristen meyakini trinitas atau tritunggal secara dogmatis, dan yang dikatakan Kristen sejati yaitu mengimani ketuhanan Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus.<sup>27</sup> Yang penulis maksud adalah pengertian Kristen, yang menjuru kepada Kristen Katolik.

Berdasarkan batasan istilah diatas, maka adapun maksud judul secara keseluruhan menurut penulis adalah menerangkan istilah dari taubat dalam Islam dan tobat dalam Kristen, dimana secara umum atau garis besar, arti dari taubat atau tobat adalah kembali (jalan yang benar) dan menyesali segala perbuatan buruk yang telah diperbuat dimasa lalu, kemudian berjanji tidak akan mengulangi kesalahan tersebut dengan cara kembali dan menjaga ikatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

---

<sup>25</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online, *Pandangan*, Web. (Diakses: 25/03/2021, 15.20 WIB)

<sup>26</sup>H. Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.11

<sup>27</sup>Roni Ismail, *Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h.111

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui makna mengenai taubat dalam pandangan Islam dan Kristen.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara bertaubat dalam Islam dan Kristen.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan taubat dalam pandangan Islam dan Kristen.

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengetahuan mengenai makna taubat dalam pandangan Islam dan Kristen.
2. Sebagai bahan pengetahuan mengenai bagaimana cara bertaubat dalam Islam dan Kristen.
3. Sebagai bahan pengetahuan mengenai apa saja persamaan dan perbedaan taubat dalam Islam dan Kristen.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat menentukan berhasilnya maksud dan tujuan dari sebuah penelitian. Maka untuk memperoleh bahan dan informasi yang akurat dalam pembahasan Skripsi ini digunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan Skripsi ini adalah penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yang dilakukan dengan cara mengkaji

dan menelaah berbagai dokumen baik berupa buku atau tulisan yang berkaitan dengan bahasan tentang bagaimana taubat dalam pandangan Islam dan Kristen.

## 2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku atau kajian terdahulu seperti disertasi, tesis, skripsi atau jurnal yang berkenaan dengan bagaimana taubat dalam pandangan Islam dan Kristen.

## 3. Metode Pendekatan

Dalam melakukan sebuah penelitian, harus membutuhkan metode penelitian agar apa yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan mudah. Metode yang diterapkan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teologi, sedangkan teori pendekatannya adalah komparatif yang mengkaji mengenai taubat dalam pandangan Islam dan Kristen.

## 4. Sumber data

Sumber penelitian ini dibedakan menjadi dua data, yaitu: *pertama*, sumber primer, terdiri dari: Buku, Alquran dan Bible. *Kedua*, sumber sekunder, merupakan sumber pendukung terhadap sumber primer, yang terdiri dari: artikel, makalah, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan pokok kajian.

## 5. Analisis Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan analisis deduktif komparatif. Analisis data yang pertama dilakukan untuk mengorganisasikan data. Kemudian data yang dikumpulkan tersebut diolah, diatur, dikelompokkan, diberi kode dan dikategorisasikan, langkah selanjutnya adalah menafsirkan dari istilah-

istilah pembahasan, guna untuk lebih mudah dipahami apa yang akan diteliti. Pertama-tama penulis memahami isi dari masing-masing istilah mengenai judul yang akan dikaji.

Selanjutnya isi yang di peroleh dari analisis taubat dalam pandangan Islam dan Kristen, diharapkan memperoleh gambaran bagaimana taubat dalam pandangan Islam dan Kristen itu.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian skripsi yang membahas tentang masalah ini. Untuk menghindari adanya plagiasi maka berikut peneliti sertakan beberapa literatur serta hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang akan diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam mengupas berbagai masalah yang ada.

1. Buku oleh Yusuf Qhardawi (terjemahan), yang berjudul "*Kitab Petunjuk Tobat*". Diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka, 2000. Buku ini membahas tentang pertobatan. Menyediakan ayat-ayat yang berhubungan dengan kesadaran akan perbuatan dosa serta cara bagaimana bertaubat yang baik dan kembali ke jalan-Nya. Pembahasan yang sangat penting dalam buku ini yaitu pada kalangan para pencari ridha Allah dan orang-orang yang berjalan diatas ketentuan-Nya.
2. Buku oleh G.C. van Niftrik, B.J. Boland (terjemahan), yang berjudul "*Dogmatika Masa Kini*". Diterbitkan oleh PT. BPK Gunung Mulia, 2008. Buku ini membahas tentang bagaimana dan apa-apa saja dogmatika dalam Kristen yang sesuai dengan persoalan dan keadaan masa kini yang dihadapi oleh gereja-gereja.

3. Skripsi oleh Zaky Taofik Hidayat, yang berjudul "*Konsep Taubat dalam Alquran menurut Sayyid Quthb*". Diterbitkan oleh UIN Sultan Syarif Kasim, 2010. Jurnal ini membahas sangat banyak persepsi taubat dalam Alquran yang dikemukakan oleh Sayyid Quthb. Dapat diambil kesimpulan dalam skripsi ini bahwa kata taubat mengandung arti kembali dan Allah sebagai Maha Pengampun dan apabila diiringi dengan kata ar-Rahim dapat diartikan sebagai pemberi keringanan, penyesalan atau kembali menuju jalan yang benar.
4. Jurnal oleh Muhammad Maulana Mas'udi, yang berjudul "*Dosa dan Taubat Menurut Islam dan Kristen*". Diterbitkan oleh FAI UM, 2018. Jurnal ini membahas tentang bagaimana dosa dan taubat dalam Islam dan Katolik serta perbedaan antara keduanya. Dijelaskan lebih detail dengan bagian-bagian atau jenis-jenis dosa dan taubat untuk lebih mudah membedakan dan menambah pengertian yang lebih luas bagi para pembaca.
5. Jurnal oleh Ali Ridho, yang berjudul "*Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul'Abidin*". Diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Jurnal ini membahas tentang bagaimana konsep taubat yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali sesuai dengan perspektifnya. Yang di dalamnya terdapat pengertian taubat serta keharusan untuk melakukannya, kemudian mengenai syarat-syarat dan rukun taubat, serta ada pembagian jalan untuk menghapus dosa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis dan disusun terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan, yaitu sebagai berikut:

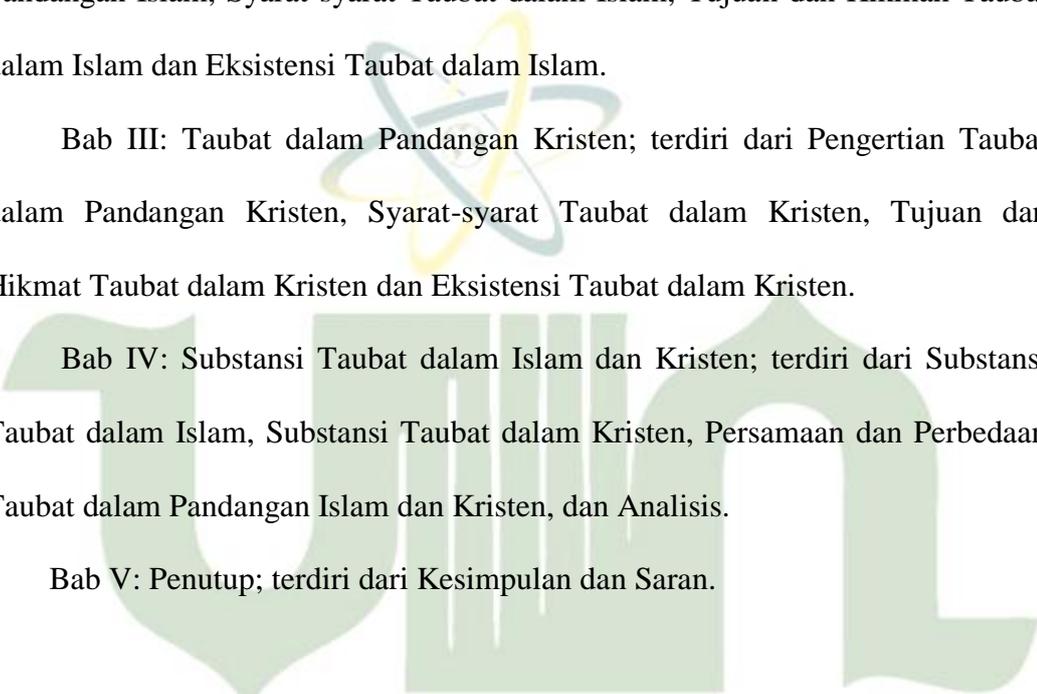
Bab I Pendahuluan; yang didalamnya mengurai tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Taubat dalam Pandangan Islam; terdiri dari Pengertian Taubat dalam Pandangan Islam, Syarat-syarat Taubat dalam Islam, Tujuan dan Hikmah Taubat dalam Islam dan Eksistensi Taubat dalam Islam.

Bab III: Taubat dalam Pandangan Kristen; terdiri dari Pengertian Taubat dalam Pandangan Kristen, Syarat-syarat Taubat dalam Kristen, Tujuan dan Hikmah Taubat dalam Kristen dan Eksistensi Taubat dalam Kristen.

Bab IV: Substansi Taubat dalam Islam dan Kristen; terdiri dari Substansi Taubat dalam Islam, Substansi Taubat dalam Kristen, Persamaan dan Perbedaan Taubat dalam Pandangan Islam dan Kristen, dan Analisis.

Bab V: Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN